

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tauhid bermakna bahwa Allah itu Tunggal (Esa), dengan menetapkan ketunggalan pada dzat, sifat, dan perbuatan-Nya (af'al).¹ Tauhid merupakan bagian yang paling penting dalam keyakinan Ahlus Sunnah Wal Jamaah. Agar maknanya dapat direalisasikan dalam kehidupan, maka dalam memahami ajaran tauhid harus dipahami dengan menyeluruh secara teoritis berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an, sunnah, dan akal sehat.² Secara umum, tauhid pun terbagi menjadi beberapa bagian, seperti mengEsakan Tuhan dalam dzat, sifat, dan perbuatan-Nya (af'al), pembagian sifat 20, dan yang terakhir ada yang membagi tauhid menjadi tiga, yaitu tauhid Rububiyah yang memiliki makna adalah mengEsakan Allah dari segi penciptaan-Nya. Tauhid uluhiyyah yang memiliki makna yaitu adalah mengEsakan Allah dari segi peribadahan kepada-Nya. Tauhid asma wa sifat yang memiliki makna adalah mengEsakan Allah dari segi nama-Nya dan juga sifat-Nya.³

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ

¹Amin Rais, *Tauhid Sosial Formula Menggempur Kesenjangan*, (Bandung: Mizan, 1998), 36.

²Muhammad Bin Abdullah Al-Buraikhan dan Ibrahim, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, (Jakarta: 1998), 141.

³Muhammad Hambal, "Pendidikan Tauhid Dan Urgensinya Bagi Kehidupan Muslim", dalam jurnal *Tadarus*, Vol. 9, No. 1, 2020, 25-29.

Artinya:

“Allah, tidak ada Tuhan selain Dia. Yang Maha Hidup, yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya)....” (Q. S. Al-Baqaroh: 255).

Ajaran tauhid bisa diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari bahkan dalam berkomunitas, karena dalam kehidupan berkomunitas ini tidak hanya untuk menambah pengalaman, teman, relasi, ilmu, mempererat tali silaturahmi, tapi juga dapat menumbuhkan bahkan menerapkan nilai-nilai tauhid didalamnya, misalkan pada kegiatan komunitas tersebut yang mana didalam kegiatannya itu mengandung unsur ibadah bahkan ibadah yang disunnahkan oleh Rasulullah SAW. Salah satu komunitas yang dimaksud adalah komunitas *Pejuang Subuh Sampit*. Komunitas *Pejuang Subuh* sebenarnya tidak hanya ada di kota Sampit saja, tapi juga ada di daerah lain seperti di Jakarta, Jambi, dan daerah lainnya. Awalnya komunitas *Pejuang Subuh* itu gerakan dari remaja di Jakarta, kemudian beberapa wilayah di Indonesia banyak yang membuat gerakan yang sama yaitu *Pejuang Subuh* dengan nama nama daerah masing-masing dan dengan gaya dan caranya sendiri. Sehubungan dengan minat para remaja untuk memakmurkan masjid di waktu subuh sangat sedikit, maka karena itu yang menjadi dasar dibentuknya komunitas *Pejuang Subuh Sampit*. Komunitas *Pejuang Subuh Sampit* ini berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU) dengan salah satu kegiatannya seperti membaca Ratib al-Hada dan membaca Yaasin.⁴

“Pejuang Subuh Sampit itu ada komunitas yang berbasis keagamaan dan sosial. Fokus utama pada komunitas *Pejuang Subuh Sampit* adalah kegiatan

⁴HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, Wawancara pribadi, 3 April 2024, pukul 13: 53 WITA.

berbasis pada dua hal, yakni *Hablumminallah* dan *Hablumminannas*.⁵ Pejuang Subuh Sampit itu tujuannya untuk melahirkan kecintaan khususnya para remaja di kota Sampit untuk lebih mencintai masjid terutama diwaktu subuh agar subuh berjamaah dapat terwujud menjadi subuh laksana sholat jumat. Seiring berjalannya waktu pejuang subuh memiliki sekitar 32 agenda kegiatan. Salah satunya agenda panahan untuk olahraga sunnah yang dilakukan setelah agenda subuhan berjamaah di masjid awalnya. Dimana agenda panahan ini awalnya dinamain *Subuh With Archery Training* (S. W. A. T) hanya sebagai nama dari kegiatan komunitas Pejuang Subuh Sampit saat memanah, namun ternyata antusias panahan di kota Sampit saat itu lagi ramai-ramainya maka kita diminta untuk menjadi salah satu komunitas yang diminta untuk membuat club pelopor panahan di Sampit, sehingga agenda panahan itu berubah menjadi salah satu klub panahan di kota Sampit. Dan kita juga diminta untuk menjadi pengurus di PERPANI (Perkumpulan Panahan Indonesia) Kotim. Komunitas Pejuang Subuh Sampit sekarang juga telah menjadi salah satu wadah untuk anak-anak, remaja dan orang dewasa agar selalu beraktifitas dalam kepedulian nyata terhadap sosial yang ada dilingkungan dari 32 kegiatan yang dilakukan *Pejuang Subuh Sampit* dalam rangka untuk terus menjaga silaturahmi bersama”.⁶ Seseorang dapat menerapkan nilai tauhid dalam suatu kegiatan ibadah jika niat beribadah kepada Allah SWT, Allah berfirman:

⁵HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 27 Juli 2023, pukul 18:25 WITA.

⁶HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 27 Mei 2021, pukul 14:17 WIB.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” (Q. S. Adz-Dzariyat: 56)

Seperti salah satu kegiatan yang dijelaskan oleh narasumber diatas, yaitu memanah yang mana memanah ini adalah salah satu olahraga yang disunnahkan oleh Rasulullah bahkan olahraga ini mempunyai tingkatan yang istimewa dan mulia dalam sejarah Islam karena perannya yang penting dalam aspek kebudayaan dan keagamaan.⁷ Dalam sebuah hadis, nabi menjelaskan bahwa memanah bukanlah perbuatan yang sia-sia.

*“Dari Jabir bin Abdillah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda: segala sesuatu yang didalamnya tidak mengandung dzikrullah merupakan perbuatan sia-sia, senda gurau, dan permainan, kecuali empat (perkara), yaitu senda gura suami dengan istri, melatih kuda, berlatih memanah, dan mengajarkan renang.” (HR. An-Nasa’i). Sementara sahabat Umar bin Khattab mengatakan, “Ajari anak-anakmu berenang, memanah, dan naik kuda”.*⁸

Dari pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap komunitas *Pejuang Subuh Sampit* dari aspek kegiatannya yaitu dengan menarik atau melihat sisi-sisi ketauhidan dalam kegiatan-kegiatan komunitas tersebut, hal ini penullis tuangkan dalam sebuah skripsi dengan judul **“Nilai-Nilai Tauhid Dalam Komunitas *Pejuang Subuh Sampit*”**

⁷Irvan Setiawan Mappaseng, *Seni Memanah*, (Jakarta: Republika, 2019), 1.

⁸Taufiqurrohman, *3 Olahraga Utama Anjuran Nabi*, (Pusat Ilmu, 2015), 4-5.

A. Rumusan Masalah

1. Apa saja kegiatan dari komunitas Pejuang Subuh Sampit?
2. Apa saja nilai-nilai tauhid yang terdapat dalam komunitas Pejuang Subuh Sampit?

B. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui macam kegiatan dari komunitas Pejuang Subuh Sampit.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai tauhid yang terdapat dalam komunitas Pejuang Subuh Sampit.

2. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan akan bermanfaat dalam aspek teoritis, praktis, dan sosial. Signifikansi dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Aspek Teoritis
 - 1) Dapat menjadi referensi dalam karya ilmiah pada penelitian yang mendatang.
 - 2) Sebagai bahan literasi dalam menambah wawasan keilmuan tentang tauhid.
 - 3) Nilai-nilai tauhid yang dijelaskan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi dalam berbagai hal.

b. Aspek Praktis

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menilik nilai-nilai tauhid dalam berbagai kegiatan.
- 2) Data yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat disikapi dengan bijak oleh para pembaca agar dapat menilik nilai-nilai tauhid yang terkandung dalam kegiatan sehari-hari.

c. Aspek Sosial

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bahwasanya kegiatan sekecil apapun itu pasti terkandung ilmu didalamnya dan juga cara kita menyikapi kegiatan itu serta bertoleransi agar terjalin kehidupan sosial yang harmonis.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat mengajak para pembaca untuk menanggapi pemikiran tauhid secara bijak tanpa menyudutkan tokoh lain dan menghasut beberapa pihak.

C. Definisi Operasional

Agar mencegah terjadinya kesalahpahaman terhadap judul penelitian, peneliti harus menjelaskan makna dari kata-kata atau istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Kata-kata istilah tersebut sebagai berikut:

1. Nilai

Nilai merupakan inti yang menempel pada sesuatu dan sangat penting dalam kehidupan manusia,⁹ terutama terkait dengan kebaikan dan perbuatan baik. Nilai mengacu pada sifat-sifat atau hal-hal yang berharga atau bermanfaat bagi umat manusia.¹⁰ Nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, sesuatu yang ideal dan bukan benda nyata, bukan fakta, serta bukan sekedar masalah kebenaran dan kesalahan yang memerlukan bukti empiris, tetapi juga merupakan pengalaman sosial yang dihargai atau tidak dihargai.¹¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai merujuk pada hal-hal yang penting atau bermanfaat bagi kemanusiaan.

Nilai yang dimaksud adalah nilai tauhid yaitu nilai Ketunggalan (keEsaan) yang didapatkan berdasarkan teori tentang tauhid dari beberapa tokoh seperti Abu Hasan al-Asy'ari yaitu nilai ketunggalan pada dzat, sifat, dan af'al-Nya. Muhammad al-Sanusi yaitu nilai ketunggalan pada sifat 20 yang peneliti relevansikan dengan kegiatan\agenda yang ada di komunitas Pejuang Subuh Sampit dengan tujuan untuk mengEsakan Allah Ta'ala. Nilai ketunggalan yang dimaksud adalah nilai menghadirkan Tuhan atau musyahadah kepada Tuhan pada setiap kegiatan dari komunitas *Pejuang Subuh Sampit* yang mana semua itu adalah manifestasi Tuhan. Nilai-nilai tauhid yang dimaksud judul ini yaitu nilai-

⁹M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 61.

¹⁰W.J.S. Purwadaminta, *Kamus Umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 677.

¹¹Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), 98.

nilai tauhid yang ada di dalam kegiatan keagamaan dari *komunitas Pejuang Subuh Sampit*.

2. Tauhid

Tauhid secara etimologi berarti “menjadikan-Nya Tunggal”, menunggalkan Allah berarti menetapkan, mengakui, dan meyakini bahwa Allah itu Tunggal (Esa).¹² Keyakinan tauhid menyatakan bahwa Allah adalah Maha Esa (Tunggal) dan tidak ada yang menyerupai-Nya dalam *dzat, sifat*, dan perbuatan-Nya (*af'al*). Percaya dengan sepenuh hati dan tulus ikhlas dalam beribadah hanya kepada-Nya.¹³

Pemikiran tauhid Abu Hasan al-Asy'ari dan Muhammad al-Sanusi inilah yang menjadi dasar dari penelitian dalam melihat nilai-nilai tauhid yang terkandung didalam kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Pejuang Subuh Sampit.

3. Komunitas

Asal kata “komunitas” berasal dari bahasa latin *communitas*, yang berasal dari kata dasar *communis* yang berarti masyarakat, publik atau banyak orang. Komunitas juga dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang melakukan interaksi yang berada di lokasi tertentu dan juga mempunyai tujuan yang sama.¹⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Komunitas merupakan

¹²Musthofa, dkk, *Tauhid*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan, 2005), 2.

¹³Taufik Mukmin, “Tauhid dan Moral Sebagai Karakter Utama dalam Pendidikan Islam”, dalam jurnal *El-ghiroh*, Vol. 10, No. 01, Februari 2016, 77.

¹⁴Endah Ratnawaty Chotim dan Siti Umi Latifah, “Komunitas Anak Punk Dan Anomali Sosial (Studi Kasus di Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung)”, dalam jurnal *Jispo*, Vol. 8, No. 1, Januari-Juni 2018, 77.

kelompok organisme (manusia dan lain-lain) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu.

Komunitas yang diteliti adalah komunitas Pejuang Subuh yang ada di kota Sampit, Kalimantan Tengah. Fokus dari penelitian ini ada pada kegiatan yang ada didalam komunitas Pejuang Subuh Sampit.

D. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul yang diangkat dari hasil penelusuran yang dilakukan, penelitian tersebut antara lain:

Penelitian Buyung Bakhtiar Hanafi, 2018, Skripsi, **“Nilai-Nilai Tauhid Dalam Dunia Kerja (Studi Kasus Majelis At-Tauhid Binuuril Irfan Di Dusun Mojasantren Desa Kemas Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo)”**. Penelitian ini memaparkan nilai-nilai tauhid yang terdapat dalam dunia kerja. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode observasi dan wawancara dalam mengumpulkan data dan juga sama-sama membahas mengenai konsep tauhid tentang mengEsakan Allah baik dari segi peribadahan hamba, segi penciptaan-Nya, maupun dari segi nama dan sifat-Nya. Perbedaan antara judul peneliti dengan skripsi Buyung Bakhtiar Hanafi adalah dari segi sasaran, judul si peneliti sasarannya adalah sebuah komunitas yang ada di kota Sampit yaitu komunitas Pejuang Subuh Sampit, sedangkan judul Buyung sasarannya lebih kepada dunia kerja yang mana seseorang memahami nilai tauhid yang terkandung dalam dunia kerja.

Skripsi yang berjudul **“Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Di SMA Ar-Rohmah Hidayatullah Malang”** karya Jawata Guntur Baktiar Lukito mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2017. Penelitian ini menilik nilai-nilai tauhid yang ada didalam SMA Ar-Rohmah Hidayatullah dari lembaga pendidikan disana.

Skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Perspektif Empat Imam Mazhab Fiqih”** karya Nadhilla Idzni mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, fakultas Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2018. Penelitian ini memang membahas nilai-nilai tauhid menurut empat imam mazhab.

Skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Tauhid Dalam Surah Al-Kafirun (Kajian Tafsir Maudhu’i)”** karya Mochammad Nopendri Saputra mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau, fakulktas Ushuluddin, tahun 2019. Penelitian ini terfokus pada menganalisis surah Al-Kafirun seperti tafsir per ayatnya. Dalam penelitian ini juga memaparkan pengertian tauhid, nilai-nilai tauhid, karakteristik nilai tauhid, dan lain sebagainya. Penelitian ini juga memaparkan nilai-nilai tauhid yang terkandung didalam surah Al-Kafirun.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang disampaikan, persamaannya dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti adalah sama-sama mencari nilai-nilai tauhid sebagai hasil dari penelitian. Perbedaannya terletak pada segi pembahasan yang diangkat dan latar belakang penulisannya. Pada penelitian ini, penulis memaparkan nilai-nilai tauhid yang terkandung didalam kegiatan dari komunitas

Pejuang Subuh Sampit dengan menggunakan pemikiran tauhid dari beberapa tokoh.

E. Sistematika Penulisan

1. BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

2. BAB II : Nilai Tauhid

Dalam bab ini terbagi menjadi empat bagian. Bagian pertama membahas konsep nilai, bagian kedua membahas tentang konsep tauhid dari beberapa tokoh dan urgensi tauhid, bagian ketiga membahas tentang nilai tauhid, dan yang terakhir tentang kajian teori dan kerangka pikir.

3. BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, terakhir tentang teknik pengolahan dan analisis data.

4. BAB IV : Kegiatan Keagamaan Komunitas Pejuang Subuh Sampit

Dalam bab ini terbagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama membahas tentang historis dari komunitas Pejuang Subuh Sampit dan sosio-kultural kota Sampit. Bagian kedua membahas tentang kegiatan komunitas Pejuang Subuh Sampit, Bagian ketiga membahas tentang nilai-nilai tauhid yang terkandung di dalam kegiatan komunitas Pejuang Subuh Sampit.

5. BAB V : Penutup

Dalam bab ini, peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian dan pembahasan serta saran-saran yang disampaikan.